

Edukasi Optimalisasi Waktu Luang Bagi Ibu Rumah tangga Melalui Kegiatan Merajut

Hazairin Nikmatul Lukma¹, Nurjanah², Kurnia Paranita Kartika Riyanti³

¹⁻³Universitas Islam Balitar Blitar

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 24 Oktober 2022
Direvisi, 3 November 2022
Diterbitkan, 1 Desember 2022

Kata Kunci:

Ibu Rumah Tangga
Edukasi
Pelatihan
Merajut
Sofkill

Keywords:

Housewives
Education
Training
Knitting
Sofkill

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pada kondisi ekonomi dan social di Indonesia. Pada lingkup kecil yaitu skala ekonomi rumah tangga. Kelurahan Gaprang berada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Sebagian besar ibu PKK adalah ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan, dengan membuka warung kecil, sebagian lagi diantaranya ada yang memiliki bisnis online. Dalam upaya menyikapi dampak pandemic covid 19, mereka harus mampu berkecimpung dalam membantu menyokong perekonomian keluarga, dengan memanfaatkan waktu luang mereka seoptimal mungkin agar mampu berkarya dan memproduksi secara ekonomi. Sebagai upaya dalam pemanfaatan waktu luang tersebut maka dilaksanakan kegiatan edukasi dengan memberikan skill tambahan produk rajutan. Tujuan dalam pelatihan ini dapat mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya untuk dapat menghasilkan produk rajutan untuk kemudian menjualnya sebagai bentuk kemandirian financial dalam upaya membantu perekonomian rumah tangga.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact in various fields of life, including economic and social conditions in Indonesia. In a small scope is household economies of scale. Gaprang Village is located in Kanigoro District, Blitar Regency. Most PKK mothers are housewives who have side jobs, by buying small stalls, some of them have online businesses. In an effort to respond to the impact of the Covid-19 pandemic, they must be able to be involved in helping to support the family economy, by utilizing their free time as optimally as possible to be able to work and produce economically. As an effort to utilize the most free time, educa s i activities are carried out by providing additional skills for knitted products. In this training, they can develop their creativity and productivity to be able to produce knitted products and then sell them as a form of financial independence in an effort to help the household economy.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nurjanah,
Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Islam Balitar Blitar,
Email: cahayanurj@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020 (Arifa, 2020). Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019 (Santoso et al., 2021). Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin. Indonesia lebih memilih pembatasan sosial sebagai solusi daripada melakukan lockdown yaitu mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus yang umumnya digunakan oleh kebanyakan negara. Inti dari pembatasan sosial adalah menjauhi diri dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan lockdown berarti suatu wilayah akan diisolasi dan terjadi pemberhentian total semua aktivitas di wilayah tersebut. Alasan fundamental kenapa Indonesia lebih memilih memberlakukan pembatasan sosial adalah banyak masyarakat Indonesia yang mengandalkan upah harian, yang berdampak pada mereka kesulitan mencari mata pencaharian apabila lockdown diberlakukan.

Pemerintah melalui kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) sejak tahun 2012 telah menjalankan program peningkatan produktivitas ekonomi perempuan (PPEP) untuk peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan (Alifiana, 2018; VH & Susilowati, 2016). Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kelurahan Gaprang berada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, dimana terdiri dari dua Lingkungan, Lingkungan 1 terdiri dari. PKK RT 03 RW 03 Desa gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar merupakan salah satu lembaga yang ada dibawah naungan RT 03 RW 03. Anggota PKK meliputi seluruh ibu-ibu warga RT setempat, dengan total kepala keluarga sebanyak 60 KK, baik dari warga asli maupun pendatang.

Sebagian besar ibu PKK adalah ibu rumah tangga, yang memiliki pekerjaan sampingan, dengan membuka warung kecil. Sebagian lagi diantaranya ada yang memiliki bisnis online, meski masih dalam skala kecil (Purnama, 2019). Ketika pandemi Covid-19 telah merusak tatanan ekonomi masyarakat, maka sebagai langkah nyata yang harus diambil oleh para ibu rumah tangga ini, mereka harus mampu turut andil untuk berkuat dalam membantu menyokong perekonomian keluarga, dengan memanfaatkan waktu luang mereka seoptimal mungkin. Agar mampu berkarya dan berproduksi secara ekonomi, sebagai upaya dalam pemanfaatan waktu luang tersebut, maka perlu sebuah kegiatan yang dapat memberikan arahan bagaimana memanfaatkan waktu seefisien mungkin, yang dapat diberikan kepada

ibu-ibu PKK desa Gaprang, yaitu melalui kegiatan edukasi optimalisasi waktu melalui dengan kegiatan merajut(Rahmawaty et al., 2021; Sumarsono et al., 2021). Diharapkan melalui kegiatan ini, mampu menggali kreativitas dan produktivitas ibu-ibu PKK di desa Gaprang, dan ke depannya mampu menjadi softskill tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian keluarga(Meilia Marka et al., 2019). Kegiatan PKM ini selain memberikan edukasi dan pelatihan skill para ibu-ibu PKK juga di beri pelatihan alam hal merajut sampai bisa membuat hasil rajutan dan bisa di jual secara online dan offline(Hadi & Khairi, 2020).

2 METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakandalam beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan(Mustanir et al., 2019; Mustanir & Lubis, 2017). Tahap persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi 1). Pembuatan proposal kegiatan pengabdian dan penyelesaian administrasi perijinan kerja sama dengan Mitra. 2) kegiatan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra mengenai, tempat, tanggal pelaksanaan, sarana dan prasarana dalam kegiatan ini. 3) Sosialisasi, pembuatan dan penyebaran informasi kepada Mitra untuk pelaksanaan pengabdian ini. Pada pelaksanaan kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap antara lain : persiapan materi, pelatihan dan pembuatan rajutan yang simple dan memiliki daya jual serta mampu memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu PKK(Mulyanti & Nurdin, 2018; Santoso et al., 2022). Dan pada tahap akhir yaitu pembuatan laporan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat da mengevaluasi seluruh kegiatan dan menerima masukan dari berbagai pihak. Secara singkat tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dengan sasaran Ibu-Ibu PKK Desa Gaprang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan aturan protokol kesehatan. Tahapan pertama yaitupenyampaianmateri tentang pemanfaatan dan manajemen waktu. Materi pertama mengupas pentingnya manajemen waktu agar efektif dan efisien. Dengan manjamen waktu yang baik maka

produktivitas sebagai individu mampu berkembang dan meningkat. Prinsip ini sangat penting bagi seseorang yang ingin mandiri secara ekonomi.

Materi yang kedua yaitu tentang definisi merajut, alat dan bahan apa saja yang diperlukan, serta teknik apa saja yang digunakan dalam merajut. Mulai dari teknik yang sederhana hingga sampai pada tahap yang rumit. Disampaikan pula manfaat dan kelebihan yang diperoleh jika kita memiliki softskill di bidang ini. Kegiatan merajut merupakan kegiatan sederhana, simpel, dan tidak memerlukan waktu, tenaga, atau ruang ekstra. Namun jika ditekuni dengan baik, maka kegiatan ini berpeluang mampu meningkatkan kemandirian secara finansial bagi para ibu rumah tangga. Setelah penyajian dua materi tersebut, peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk bertanya pada tim narasumber, tentang hal-hal yang terkait dengan materi yang diberikan.

Kegiatan berikutnya yaitu masuk pada pelatihan merajut. Melalui kegiatan ini para Ibu PKK diberikan kesempatan untuk praktik langsung membuat sebuah karya rajut sederhana namun layak untuk dijual dan bermanfaat ke depannya. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para Ibu PKK akan dipandu dan didampingi oleh tim pelaksana, sehingga mereka tidak menjumpai kesulitan berarti.



Gambar 2. Pemberian arahan materi

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa adanya tim pengabdian dosen sedang memberikan arahan berupa pentingnya kreatifitas di waktu luang dan bagaimana bisa mendapatkan penghasilan di sela-sela waktu luang dengan membuat rajutan yang dapat dijual dan menghasilkan pundi-pundi rupiah, serta daam arahan tersebut dari kami memberikan beberapa bahan dan alat untuk merajut secara gratis.



Gambar 3. Pelatihan kegiatan Merajut

Dari Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa peserta dalam pelatihan kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di desa Gaprang yang berjumlah 30 peserta. Gambar 3 menunjukkan proses kegiatan merajut yang dipandu oleh instruktur yang sudah ahli dan mengajarkan kepada para peserta untuk merajut sampai bisa, jadi di ajarkan dari awal sampai nanti jadi sebuah karya hasil rajutan.



Gambar 4. Salah satu hasil karya peserta

Pada Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa ada peserta yang sudah menghasilkan karya rajutannya dan nantinya bias dijual, dan ada juga peserta yang masih berusaha menyelesaikan hasil rajutannya sampai selesai. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, para peserta cukup antusias dan puas dengan kegiatan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka saat sesi tanya jawab. Selain itu, saat kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta semangat untuk membuat karya sebagus mungkin. Dan jika menemui kesulitan saat merajut, mereka segera meminta bantuan. Dalam waktu 30 menit, para peserta dapat menghasilkan hasil rajutan berupa konektor masker yang dapat dijual di pasaran dengan harga Rp. 10.000. Pengembangan softskill ini diharapkan mampu memberikan keterampilan yang bermanfaat kedepannya, untuk bisa dijual secara online maupun offline.

4 KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu tahapan persiapan yang meliputi persiapan, perijinan waktu, tempat dan sosialisai; tahapan pelaksanaan yang terdiri atas pembuatan materi pelatihan, dan pelatihan merajut; dan tahapan akhir yang meliputi penyusunan laporan dan pembuatan laporan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan produktivitasnya untuk dapat menghasilkan produk rajutan, untuk kemudian menjualnya sebagai bentuk kemandirian finansial dalam upaya membantu perekonomian rumah tangga. Pada Kegiatan PKM ini hasilnya berupa para peserta yang ikut pelatihan sudah memiliki kemampuan membuat rajutan yang hasilnya bisa dijual secara offline maupun online bahkan ada yang sudah untuk menambah hasil penghasilannya. Dan dapat dilihat di akhir pelatihan ada yang sudah bias menyelesaikan rajutannya yang bisa langsung dijual dengan harga untuk konektor masker sebesar Rp.10.000.

REFERENSI

- Alifiana, M. A. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.34001/JDC.V2I2.705>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1), 13–18.
- Hadi, A. S., & Khairi, A. (2020). Pemilihan Strategi Pemasaran di Era Digital pada Kelompok Ibu PKK Desa Gadingharjo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V4I1.3246>
- Meilia Marka, M., Azis, N., Alifiana, M. A., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). PENGEMBANGAN UMKM MADUMONGSO MELALUI MANAJEMEN USAHA DAN LEGALITAS USAHA. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 185–192. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.16512>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V1I2.3963>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA DALAM PERENCANAAN METODE PARTISIPATIF. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239. <https://doi.org/10.25147/MODERAT.V5I3.2677>
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017, November 1). *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning*. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>

- Purnama, A. (2019). Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319–328. <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i4.1558>
- Rahmawaty, D., Nadiroh, N., Husen, A., & Purwanto, A. (2021). MERAJUT SEBAGAI KEGIATAN BARU UNTUK TERAPI MENGURANGI KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I1.1853>
- Santoso, A. M., Hanggara, G. S., Afandi, Z., Mujiwati, E. S., Budiono, H., Primandiri, P. R., Setyowidodo, I., Nurfahrudianto, A., Irmayanti, E., Aizah, S., Darmawan, E., Ristanto, R. H., Siswati, B. H., Amin, M., Puspitasari, Y., & Julianto, T. (2021). Penerapan Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Ramuan Herbal Selama Pandemi Covid-19 bagi Kelompok Remaja Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V1I2.34>
- Santoso, A. M., Sucipto, S., Istiqlaliyah, H., Ristyawan, A., Indriati, R., Afandi, Z., Sulistiono, S., Forijati, R., Firliana, R., Primandiri, P. R., Sutikno, S., Suciati, S., Rahajoe, D., Hadi, Moch. N., Tohari, A. F., Wibisono, R. M., Pratama, A., Annafinurika, M., As'ari, N., ... Gunawan, H. R. (2022). Optimasi Pemasaran Digital Sartika FARM Hidroponik Menggunakan Social Messaging dan Google My Business. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I1.130>
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220–230. <https://doi.org/10.33474/JIPEMAS.V4I2.9283>
- VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI SABUN DAN DETERJEN. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/SEMAR.V4I2.4570>